

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Karo Dalam Angka (2020), menunjaknya ditahun 2019 produktifitas bawang merah untuk daerah Kabupaten Karo berasal dari 7 kecamatan yaitu : Mardinding 733 ton, Kuta buluh 12 ton, Payung 1.237,40 ton, Tiganderket 1.587 ton, Naman Teran 7 ton, Barus Jahe 14,50 ton, dan Merek 2.450 ton. Dengan total produksi bawang merah di Kabupaten Karo adalah 6.040,90 ton. Jika di dibandingkan dengan tahun 2018 produksi bawang merah pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan produksi total di Kabupaten Karo 3.876,40 ton (BPS,2017)

Bawang merah merupakan komoditi hortikultura yang tergolong sayuran rempah. Bawang merah tergolong tanaman semusim atau setahun. Tanaman ini berbentuk rumpun, batangnya pendek sekali yang hampir tidak tampak, daunnya memanjang dan berbentuk silindris. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2012). Pemberian pupuk organik dengan kandungan unsur hara lengkap akan memacu fotosintesis dan hasilnya yang berupa karbohidrat akan di transport ke seluruh bagian organ tanaman (Setiyowati, 2012).

Dari data BPS tahun 2013, produksi bawang merah provinsi Sumatra Utara pada tahun 2012 adalah 14.158 ton sedangkan kebutuhan bawang merah mencapai 66.420 ton. Untuk memenuhi kebutuhan bawang merah, dilakukan impor dari luar negeri. Untuk mengatasi masalah tersebut ada beberapa cara untuk meningkatkan produksi bawang merah yaitu dengan melakukan perluasan area tanam dan pemberian bahan organik.

Pada umumnya pupuk granular yang beredar di pasaran memiliki macam-macam bentuk seperti curah, granular, cair, pellet, tablet dan briket. Namun bentuk pupuk granular yang lazim ditemukan adalah butiran atau granular. Di pasaran, pupuk ini lebih dikenal dengan sebutan pupuk granul (POG). Pupuk granular umumnya memiliki kepadatan tertentu sehingga tidak mudah di

terbangkan angin dan hanyut terbawa air, memudahkan aplikasi di lapangan, cocok di gunakan untuk aplikasi pupuk aplikasi pupuk di perkebunan skala besar yang menggunakan aplikator pupuk.

Di dalam kandungan pupuk daun (*mamigro*) pupuk ini terdiri atas unsur hara makro (N, P, K, Ca, Mg, dan juga S). Selain itu pupuk mamigro ini mengandung unsur hara mikro (Cu, Co, B, Mo, Mn, Zn dan unsur lainnya yang di perlukan tanaman), sehingga menjadikannya sebagai salah satu pupuk daun yang mampu memberi nilai lebih bagi para petani dan memberikan kualitas yang terbaik untuk tanaman mudah larut karena berbentuk tepung dan mudah di serap oleh tanaman melalui stomata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“APLIKASI PUPUK ORGANIK BERBENTUK PELET DAN PUPUK DAUN TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN BAWANG MERAH (*Allium oscalonicum L*) VARIETAS BATU IJO”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian dosis pupuk organik berbentuk pelet berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman bawang merah (*Allium oscalonicum L*) varietas batu ijo ?
2. Apakah pemberian pupuk daun berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman bawang merah (*Allium oscalonicum L*) varietas batu ijo ?
3. Apakah jika di kombinasikan antara pupuk organik berbentuk pelet dan pupuk daun berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman bawang merah (*Allium oscalonicum L*) varietas batu ijo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pemberian dosis pupuk organik berbentuk pelet berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman bawang merah (*Allium oscalonicum L*) varietas batu ijo
2. Untuk mengetahui apakah pemberian pupuk daun berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman bawang merah (*Allium oscalonicum L*) varietas batu ijo
3. Untuk mengetahui apakah jika di kombinasikan antara pupuk organik berbentuk pelet dan pupuk daun berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman bawang merah (*Allium oscalonicum L*) varietas batu ijo

1.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga pemberian dosis pupuk organik pada tanaman bawang merah mempunyai efektifitas dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan produksi pada tanaman bawang merah secara maksimal.
2. Diduga pemberian dosis pupuk daun mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan produksi tanaman bawang merah.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan dasar dan acuan dalam acuan penyusunan skripsi, untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Quality Berastagi.
2. Sebagai sumber informasi bagi yang membutuhkan, terutama yang berhubungan dengan budidaya tanaman bawang merah, khususnya di daerah tanah karo.